

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang memberi kesempatan bagi para mahasiswa untuk mengembangkan potensi belajar yang lebih luas guna mempersiapkan mahasiswa di dunia kerja. Salah satu program yang menjadi wujud potensi belajar mahasiswa adalah Proyek Membangun Desa. Program ini bertujuan mengembangkan kemampuan dan *skill* mahasiswa dengan mengabdikan pada masyarakat yang ada di desa, salah satunya, Desa Serdang Wetan. Dengan berbagai potensi yang dimiliki Desa Serdang Wetan, tetapi belum dikembangkan secara maksimal, penulis bermaksud memberikan solusi untuk mengatasi hal tersebut.

Desa Serdang Wetan berdiri sejak tahun 1959, berlokasi di kecamatan Legok, Tangerang Selatan dengan total penduduk 14.440 jiwa, adalah desa yang progresif, dengan sokongan berbagai lembaga kemasyarakatan. Terdapat enam lembaga kemasyarakatan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, yakni BPD, LPMD, TP PKK, LimNas, Karang Taruna, dan BUMDes Serdang Tirta Kencana. Dari keenam lembaga tersebut, BUMDes adalah lembaga yang didirikan untuk mewujudkan badan usaha yang mandiri dan melayani masyarakat demi kesejahteraan bersama (Vinus TV, 2021).

Di era yang semakin maju dan mengandalkan perkembangan teknologi, Bumdes Serdang Tirta Kencana progresif dalam berinovasi dengan memasarkan produk melalui *marketplace*, *website*, dan sosial media. Hal ini juga didukung oleh pemerintah desa Serdang Wetan, yang senantiasa mendorong pengembangan usaha ekonomi masyarakat desa. Anggreni et al. (2013) mengemukakan bahwa UMKM membawa pengaruh yang besar bagi

perekonomian Nasional, terlebih dengan keberadaanya yang tidak bisa disingkirkan. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor banyaknya tenaga kerja dan kreatifitas yang dibuktikan walaupun dengan penguasaan teknologi yang sederhana.

Namun, berdasarkan informasi yang penulis dapatkan saat mengunjungi langsung Desa Serdang Wetan, banyak pelaku UMKM yang mengalami kendala dalam hal *branding*. Hal ini mencakup pula di dalamnya pengemasan produk. Penulis mendapati banyak produk yang memiliki potensi, bahkan hingga dilirik oleh masyarakat mancanegara. Namun, sayangnya masih sangat kurang dari segi desain identitas visual maupun kemasan. Permasalahan tersebut menjadi salah satu penghambat dalam perkembangan UMKM lebih dikenal, baik dari dalam maupun luar desa Serdang Wetan. Oleh karena itu, penulis bersama kelompok berkeinginan untuk membantu memberikan solusi kepada UMKM tersebut, terutama Makke dan Beras nDeso.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *owner* Makke, yang merupakan sebuah UMKM jasa jahit, kami mendapati bahwa Makke belum memiliki *brand*, begitu pun kemasannya yang masih sangat sederhana dan tidak memiliki keunikan. Ibu Rusiani selaku *owner* juga mengemukakan bahwa UMKM nya sendiri termasuk baru dan masih dikenal oleh orang-orang sekitarnya saja. Permasalahan yang sama terkait kemasan juga ada pada *brand* Beras nDeso yang baru berdiri sejak tahun 2020. Beras nDeso menjual produk berupa beras asal pedesaan yang dikemas dalam dua varian berdasarkan beratnya. Dari data yang didapat melalui wawancara dengan ibu Lintang selaku *owner*, walaupun distribusi yang dilakukan sudah mencapai luar kota, namun identitas visual dan pengemasan produknya belum menunjukkan nilai dan keunikan dari *brand* serta penggunaanya tidak konsisten.

Padahal, menurut Wheeler (2013) *brand identity* adalah aset yang digunakan sebagai strategi bisnis dengan memanfaatkan berbagai peluang

untuk meningkatkan *awareness*, meningkatkan *brand recognition*, mengkomunikasikan keunikan, dan membedakan dengan kompetitor. Wheeler juga menambahkan bahwa saat *brand* sudah mulai bertumbuh dengan tujuan yang jelas, masih ada aspek krusial yang dibutuhkan untuk bersaing dengan perkembangan zaman di tengah-tengah kompetitor. Salah satu aspek yang menjadi faktor penting agar suatu usaha dapat terus mengikuti perkembangan zaman adalah pengemasan produk karena nilai perusahaan bisa diperlihatkan melalui desain kemasan.

Melalui permasalahan diatas, penulis memutuskan untuk memilih topik pengemasan produk UMKM/BUMDes. Penulis berkeinginan untuk menggali lebih lanjut potensi dari Makke dan Beras nDeso. Melalui proyek ini diharapkan dapat menyalurkan ilmu pengetahuan yang penulis miliki kepada masyarakat Desa Serdang Wetan khususnya bagi para pelaku UMKM.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kegiatan MBKM

Maksud dan tujuan dari pelaksanaan proyek desa MBKM adalah memenuhi syarat kelulusan yang telah ditentukan oleh Universitas Multimedia Nusantara dengan menggunakan ilmu yang telah didapat oleh penulis, adapun tujuan melakukan proyek di Desa Serdang Wetan adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan pengalaman baru sekaligus relasi sebagai desainer grafis dalam pengembangan UMKM yang ada di Desa Serdang Wetan.
2. Mengasah soft skill dan menerapkan ilmu dari mata kuliah yang telah didapat selama berkuliah.
3. Memahami tanggung jawab desainer grafis dalam dinamika dunia kerja khususnya di bidang sosial
4. Melakukan perancangan identitas visual untuk Makke dan perancangan ulang identitas visual untuk Beras nDeso supaya merek

lebih dikenal oleh masyarakat luas dan menjadi *top-of-mind* bagi masyarakat sekitar di bidangnya masing-masing.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kegiatan MBKM

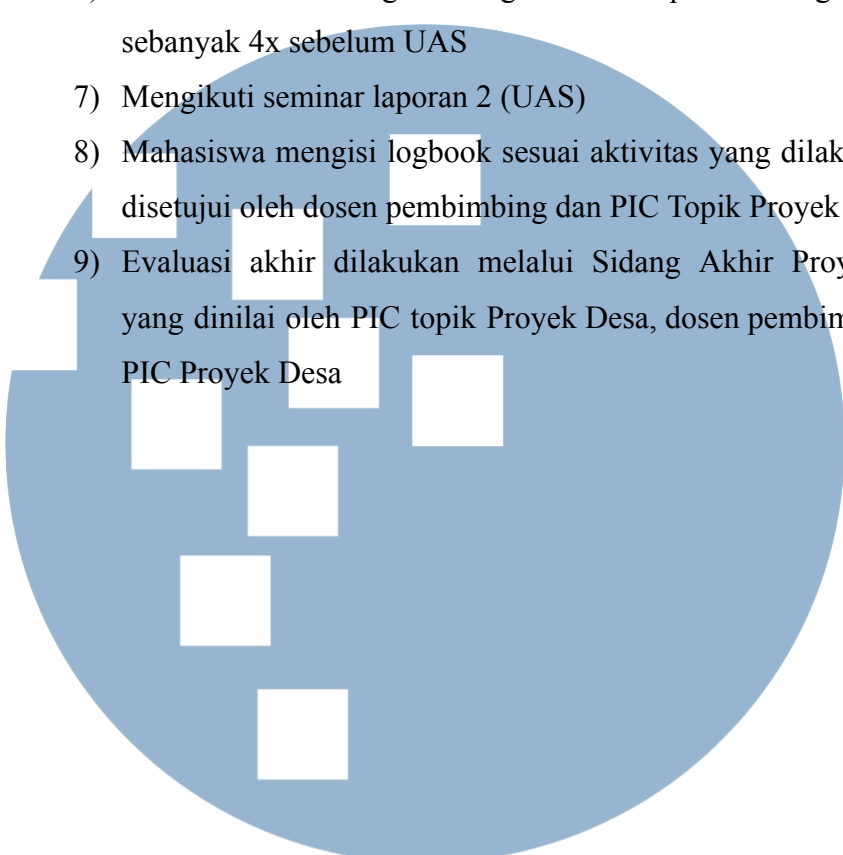
Sesuai dengan aturan dan persyaratan, baik dari kementerian pendidikan maupun Universitas Multimedia Nusantara, durasi pelaksanaan MBKM Proyek Desa adalah 800 jam kerja atau 100 hari kerja. Adapun jadwal yang kerja yang telah ditentukan adalah:

Waktu pelaksanaan	: 24 Januari - 30 Juni 2022
Hari kerja aktif	: Senin - Jumat
Jam kerja	: 9.00 - 23.00

Berdasarkan jadwal yang ditentukan, penulis telah memenuhi persyaratan waktu yang ditetapkan, yakni 800 jam kerja sesuai dengan data catatan *daily task* MBKM yang telah penulis laporkan.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kegiatan MBKM

- 1) Mahasiswa telah memenuhi syarat berada di semester 5 dengan IPK minimal 2.5
- 2) Mahasiswa melakukan pengisian KRS dan pendaftaran klaster MBKM proyek desa melalui web merdeka
- 3) Prodi menugaskan dosen pembimbing untuk melakukan bimbingan, pengawasan, serta bersama-sama dengan pembimbing di BUMDes untuk memberikan nilai
- 4) Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing minimal sebanyak 4x sebelum UTS
- 5) Mengikuti seminar laporan 1 (UTS)

- 
- 6) Melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing minimal sebanyak 4x sebelum UAS
 - 7) Mengikuti seminar laporan 2 (UAS)
 - 8) Mahasiswa mengisi logbook sesuai aktivitas yang dilakukan dan disetujui oleh dosen pembimbing dan PIC Topik Proyek Desa
 - 9) Evaluasi akhir dilakukan melalui Sidang Akhir Proyek Desa yang dinilai oleh PIC topik Proyek Desa, dosen pembimbing dan PIC Proyek Desa

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA